BAB V
PENUTUP

Dalam proses pembuatan seluruh karya seni lukis, penulis membuatnya di studio pribadi penulis di rumah. Proses pembuatan mengalami hambatan dengan tenggat waktu yang cukup singkat karena proses pembuatan beberapa lukisan harus diulangi. Hal ini karena ukuran lukisan yang dibuat di awal masih belum sesuai kriteria sehingga harus dibuat lukisan baru yang ukurannya lebih besar. Penulis juga mengalami hambatan karena terbatasnya kapasitas/luas studio sehingga lukisan menumpuk dan ruang gerak untuk melukis jadi terbatas. Hal ini membuat penulis harus melukis di luar studio (di teras rumah) tapi kadang terkendala cuaca hujan. Dalam proses pembuatan penulis relatif tidak mengalami banyak hambatan selain hambatan teknis seperti yang sudah disebutkan sebelumnya. Proses melukis berjalan dengan lancar karena penulis bebas berekspresi melalui karya seni lukis yang dibuat.

Adapun karya terbaik menurut penulis adalah karya nomor satu, karena penulis berhasil menciptakan karya lukisan yang berasal dari inspirasi ketika bersosialisasi bersama teman Tuli, menampilkan identitas dan budaya masyarakat Tuli dengan penuhi ekspresi warna yang bebas. Mereka saling memeluk erat artinya mereka masih melindungi dan menjaga bahasa isyarat sebagai bahasa ibu orang Tuli. Sementara karya yang menurut penulis masih kurang adalah karya nomor tujuh belas dan karya nomor sembilan belas, hal ini karena menurut penulis warna lukisan masih terlalu mencolok dan ekspresi pada lukisan masih kurang jelas, warna lukisan masih belum menampilkan sifat dan karakter yang ingin penulis ekspresikan.

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

Daftar Pustaka

A. Jurnal

1. Borman, R, & Priyopradono, B. 2018. *Implementasi Penerjemah Bahasa Isyarat Pada Bahasa Isyarat Indonesia (BISINDO) Dengan Metode Principal Component Analysis (PCA)*. *Jurnal Pengembangan IT.* 3: 1.

2. *Miler, Betty G.*. 1989. *In the Deaf Way : Perspectives From The International Conference on Deaf Culture*. *Jurnal Visual Anthropology Review, Society for Visual Anthropology. ,* Vol 14.

3. Hermansyah, Edwin, Gunadi. 2018. MOBIL ANTIK SEBAGAI SUBJEK GAMBAR DENGAN TEKNIK POINTILIS. *Jurnal Seni Rupa,* Vol 2, No 7.

4. Fajri, B., Samala, A., & Ranuharja, F. 2020. MEDIA INTERAKTIF PENGENALAN BAHASA ISYARAT BISINDO. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Pendidikan.* 13(1): 35-44.

5. Gumelar, G., Hafiar, H., & Subekti, P. (2018). Bahasa Isyarat Indonesia Sebagai Budaya Tuli Melalui Pemaknaan Anggota Gerakan UntukKesejahteraan Tunarungu. *Jurnal Kajian Ilmu Komunikasi*, 1 (2018), pp.65-78t.

6. Haswanto, Naomi. 2009. Aksara Daerah dan Budaya Visual Nusantara Sebagai Gagasan Perancangan Typeface (Font) Latin. Wimba, Jurnal Komunikasi Visual. Vol. 1 No. 2 (2009):25-31.

7. Majid, I. 2016. Refleksi Diri Sebagai Inspirasi Karya Lukis. *Jurnal Seni Visual*, Vol 5, No 1

8. Rubiyanto, & Clara, C. (2019). Adaptasi Interaksi Kegiatan Belajar Mengajar Bahasa Isyarat Indonesia di PusBISINDO Jakarta. *Journal of Communication*, Vol 3, No 1.

9. Sekarsari, W., Bijaksana Putra Negara, A., Dwi Nyoto, R. (2020). Konversi Bahasa Indonesia Ke BISINDO Menggunaka*n JA Signing dengan Metode Lookup Table. Jurnal Sistem dan Teknologi Informasi*, Vol.08, No.03.

10. Yuwono, I., Rapisa, D., Damastuti, E., & Rahmah, N. (2020). Evaluasi Pelatihan BISINDO di Program Studi Pendidikan Khusus. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol 18, No 1.

11. Wahyudin, Yogi Maulana. (2020). Kekuasaan dalam Relasi Bahasa: Refleksi Pengalaman Penutur Bahasa Isyarat di Yogyakarta. *Jurnal Inklusi.* Vol. 8, No. 1

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

B. Buku

1. Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

2. Dharsono. 2003. Membongkar Seni Rupa. Yogyakarta: Penerbit Jendela dan Buku Baik

3. Muharrar, S. dan Verayanti, S. (2013). *Kreasi Kolase, montase, mozaik sederhana* . Jakarta. Erlangga.

4. Nugroho, Eko. (2008). *Pengenalan Teori Warna.* Yogyakarta: C.V Andi Offset.

5. Sunaryo, Aryo. 2002. *Paparan Perkuliahan Mahasiswa Nirmana 1*. Semarang:
6. Jurusan Seni Rupa Unnes.

7. Susanto, Mikke. 2011. *Diksi Rupa Kumpulan Istilah seni Rupa.* Yogyakarta: Kanisius.

8. Synnott, Anthony. 2003. *Tubuh Sosial Simbolisme, Diri, Dan Masyarakat,* Yogyakarta: Jalasutra.

9. Wiratno, Ari Tri. 2020. *Kritik Seni Rupa Berbasis Budaya Kritis*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka

C. Website

1. https://communication.binus.ac.id/2019/01/19/yuk-mengenal-dan-belajar-bahasa-i syarat-indonesia-BISINDO-lebih-dalam/

2. https://www.beritasatu.com/beritasatu/kesehatan/220618/33-tahun-diperjuangkan- BISINDO-belum-juga-diakui-sebagai-bahasa-resmi-penyandang-tunarungu

3. https://www.solider.id/2015/12/21/seminar-kajian-Tuli-bahasa-alamiah-sebagai-ba hasa-khas-Tuli

4. https://www.kompas.com/edu/read/2020/09/23/102739671/hari-bahasa-isyarat-internasional-ini-ragam-bahasa-isyarat-berbagai-negara?page=all

5. https://www.seputarpengetahuan.co.id/2017/07/23-pengertian-seni-lukis-menurut-para-ahli-teknik-unsur-alat-bahan-aliran-dan-contoh-seni-lukis.html

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

6. https://www.nancyrourke.com/literacy.htm

7. https://www.kbbi.co.id/daftar-kata?page=17

8. https://kbbi.co.id/daftar-kata?page=35

9. https://binus.ac.id/malang/2020/06/komunikasi-verbal-vs-komunikasi-non-verbal

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta

UPT Perpustakan ISI Yogyakarta